

Penyusunan Laporan Keuangan Di UMKM

Kusmawati
atkusma@gmail.com

ABSTRACT

Financial statement have benefit for the firm, because give information for planning and decision making. Standart of financial statement for little company are simple. The fact are much little company not make financial statement. The purpose of this research are to know about factors that effect preparing financial statement by little company. The population of this research are little company that be IKM Nusantara community, and metode of sample selection is simple random sampling. This research are used primer of data and questioner are used to collect data. The result of this research are that information of financial statement, customer orientacion, education, and age of company not effect to preparation of financial statement at little company.

Keyword: *financial Statement, UMKM*

ABSTRAKSI

Laporan keuangan bermanfaat bagi perusahaan, karena memberikan informasi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar laporan keuangan untuk perusahaan kecil itu sederhana. Kenyataannya banyak perusahaan kecil tidak membuat laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan kecil. Populasi penelitian ini adalah perusahaan kecil yang tergabung dalam komunitas IKM Nusantara, dan metode pemilihan sampel adalah simple random sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini adalah bahwa informasi laporan keuangan, orientasi pelanggan, pendidikan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada perusahaan kecil.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Pertumbuhan produk domestik bruto (PDRB) kelompok lapangan usaha dengan tahun dasar 2010 untuk wilayah Palembang, ada yang mengalami pertumbuhan positif dan ada yang negative. Akan tetapi secara rata-rata PDRB kota Palembang berdasarkan harga konstan 2010 sebesar 107.25 trilyun, mengalami peningkatan di tahun 2021 sebesar 3.17 persen, Karlia (2022:101). Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif adalah usaha agrikultur, manufaktur, listrik, pengelolaan air dan sampah, perdagangan dan reparasi, restoran, keuangan, perumahan, konsultan, pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya. Lapangan usaha yang mengalami

pertumbuhan negatif adalah pertambangan, konstruksi, transportasi dan perdagangan.

Peningkatan PDRB menurut lapangan usaha juga diikuti oleh kenaikan PDRB per kapita kota Palembang yaitu sebesar 96.46 juta rupiah meskipun masih dipengaruhi faktor inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk, yaitu melalui peningkatan pendapatan pelaku UMKM dan peningkatan pendapatan karyawan yang bekerja di UMKM.

UMKM di era globalisasi ini dituntut untuk semakin memiliki kemampuan baik secara manajemen maupun secara inovasi. Kemampuan manajemen dapat membuat UMKM mengembangkan usaha dan memiliki kelangsungan hidup yang lama. Kemampuan inovasi dapat membuat UMKM mampu menghadapi pesaing dalam menawarkan barang atau jasanya.

Kemampuan manajemen yang dimiliki UMKM dapat terlihat dari bagaimana pelaku usaha mengelola keuangan, persediaan, serta aset yang dimiliki agar dapat menghasilkan pendapatan. Agar pengelolaan berjalan dengan mudah maka pelaku usaha harus memiliki catatan tentang keuangan, persediaan, serta aset yang dimiliki.

Catatan keuangan yang lengkap dapat membuat pelaku usaha dengan mudah mengetahui untung rugi usaha, kelancaran kas, perputaran persediaan, kelancaran hutang dan piutang, serta besar kecilnya aset yang dimiliki. Catatan keuangan yang lengkap akan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan terutama ketika pelaku usaha mengajukan pinjaman kredit ke bank.

Bahan pertimbangan pihak bank ketika memberikan pinjaman kepada pelaku usaha lebih mengutamakan kelayakan usaha daripada agunan. Gambaran kelayakan usaha UMKM dapat dilihat dari Laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kelayakan kemampuan UMKM membayar kredit bank. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh menteri koperasi dan UMKM, yaitu Teten Masduki dalam siaran pers yang dipublikasi di <https://metro.suara.com/> dengan judul “menkopukm tekankan pentingnya percepatan program pengembangan ekosistem kumkm”, Wahab (Oktober,14, 2022). Lebih lanjut dikatakan bahwa UMKM harus didorong untuk membuat laporan keuangan dengan system digital agar lebih sesuai jika dipertemukan dengan pihak perbankan.

Perlunya UMKM membuat laporan keuangan selain untuk kepentingan kredit perbankan juga dapat membantu menyusun perencanaan, mengetahui posisi keuangan, mengendalikan biaya, membantu mengambil keputusan, dan menghitung pajak. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh purwaningtias (2020) dan Robbani (2022). Manfaat yang didapat dengan menyusun laporan keuangan tidak serta merta dilakukan oleh UMKM. Kenyataan yang ada bahwa masih sedikit UMKM yang menyusun laporan keuangan. Fakta ini juga dikuatkan oleh Tirta Segara seorang anggota dewan komisaris OJK

dalam acara peluncuran modul literasi keuangan tokopedia melalui virtual media menegaskan bahwa pelaku UMKM kurang mampu mengelola keuangan dikarenakan ketidak mampuan menyusun laporan keuangan, Nurhaliza (2022).

Vikri ferdiansyah seorang chief marketing officer yang dimuat di harian kompas tanggal 30 agustus 2018 mengatakan bahwa banyak UMKM yang masih kurang kesadaran untuk menyusun laporan keuangan karena masih banyak yang buta akuntansi, Latief (2018). Ditegaskan juga bahwa seharusnya ketika mulai usaha berdiri, pelaku usaha sudah harus peduli dengan pencatatan keuangan, agar usaha yang dijalankan dapat terjamin keberlanjutan usahanya. Dari latar belakang tentang pentingnya pelaporan keuangan maka permasalahan yang timbul adalah faktor apa saja yang mempengaruhi pelaku UMKM di Palembang menyusun laporan keuangan. Apakah penggunaan informasi akuntansi, orientasi pelanggan, pendidikan, umur usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang mendekati sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian tentang faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM Anjani dan Suharsini (2022), Wulandari dan Arza (2022) Siswanti dan Suryati (2020), Tanmaela dan Mujannah (2021). Alasan digunakannya penelitian terdahulu ini karena penerapan SAK EMKM juga bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan.

TELAAH TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perusahaan dalam kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 adalah usaha individu yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan. sesuai dengan kriteria tentang UMKM. Kriteria UMKM berdasarkan modal yang digunakan menurut peraturan pemerintah yang terbaru yaitu No 17 tahun 2021 adalah bahwa Usaha mikro modal yang digunakantidak lebih dari satu milyar. Modal yang digunakan oleh usaha kecil paling banyak sebesar lima milyar, dan usaha menengah lebih dari lima milyar sampai dengan sepuluh milyar. Tanah dan bangunan tidak termasuk dalam modal yang dimaksud.

Kriteria UMKM berikutnya menurut peraturan pemerintah no 17 tahun 2021 adalah dari hasil penjualan. Usaha mikro memiliki omzet setahun paling besar 2 milyar, usaha kecil 2 milyar sampai dengan 15 milyar, dan menengah diatas 15 milyar sampai dengan 50 milyar.

Berdasarkan kriteria modal yang digunakan dan omzet usaha, maka standar penyusunan laporan keuangan untuk usaha mikro standar Ekonomi Mikro Kecil Menengah (EMKM). sementara usaha kecil dan menengah (UKM) yang modal dan omzet penjualan diatas usaha mikro menggunakan standar ETAP.

Standar ekonomi mikro kecil dan menengah (Standar EMKM) adalah standar penyusunan laporan keuangan yang disusun berdasarkan

undang undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Standar yang selesai dibuat tahun 2016 berlaku sejak tanggal 1 januari 2018. Standar ini lebih sederhana dibanding standar ETAP yaitu mencatat liabilitas dan asetnya hanya dengan nilai historis.

Berdasarkan standar EMKM 2016 (5.1:5), laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi keuangan bagi investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan ekonomi. Kriteria yang harus dipenuhi dari laporan keuangan EMKM adalah memiliki manfaat ekonomi yang dapat diukur dengan andal.

Laporan keuangan EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan berisi informasi tentang posisi harta, hutang, dan modal usaha. Laporan laba rugi menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11) menginformasikan kinerja entitas yang berisi tentang pendapatan dan biaya untuk satu periode. Catatan atas laporan keuangan menurut standar EMKM 2016 (6.1:11) adalah penjelasan tentang isi laporan keuangan.

Standar ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) adalah standar yang menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan usaha kecil dan menengah berskala besar yang tidak memerlukan akuntabilitas publik. Standar ini disahkan tanggal 17 Juli 2009 dan diberlakukan secara efektif per tanggal 1 Januari 2011.

Perbedaan standar ETAP dengan standar EMKM adalah bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, sebagian besar menggunakan nilai historis dan masih ada beberapa yang masih menggunakan nilai sekarang. Perbedaan lainnya adalah bahwa usaha kecil dan menengah yang menggunakan standar ETAP adalah yang berskala besar, sementara yang menggunakan standar EMKM berskala kecil.

Syarat laporan keuangan menurut standar ETAP adalah bahwa harus memenuhi syarat penyajian yang wajar, kepatuhan terhadap standar ETAP, pelaporan yang rutin, penyajian yang konsisten, dan informasi yang dapat dibandingkan. Laporan keuangan menurut standar ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Manfaat menyusun laporan keuangan bagi pelaku usaha adalah akan mendapatkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk perencanaan usaha dan pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang secara rutin dihasilkan akan memberikan gambaran perkembangan usaha sehingga pelaku usaha dapat segera mengambil langkah preventif jika ada resiko yang mengganggu keberlangsungan usaha. Manfaat utama lainnya adalah dapat menginformasikan kinerja usaha yang memberikan jaminan kelayakan bagi bank yang akan memberikan pinjaman dan bagi investor yang akan menanamkan modal..

Pelaku usaha dapat menggunakan informasi yang dihasilkan dari laporan laba rugi untuk mengetahui perkembangan penjualan yang dihasilkan. Ketika penjualan meningkat, maka dapat diperoleh gambaran

bahwa pelanggan menyukai dan puas dengan produk yang ditawarkan sehingga membeli dengan jumlah yang lebih banyak. Sebaliknya ketika penjualan menurun, dapat diketahui bahwa pelanggan sudah tidak menyukai produk atau layanan yang ditawarkan. Manfaat informasi yang dihasilkan laporan keuangan menunjukkan bahwa penggunaan informasi keuangan dapat memotivasi pelaku UMKM menyusun laporan keuangan

Dari manfaat laporan keuangan, maka pelaku usaha yang memiliki orientasi kepada pelanggan akan menggunakan informasi keuangan untuk memantau perkembangan penjualan baik dengan cara melihat pertumbuhan dari tahun ke tahun ataupun dengan membandingkan dengan pesaing. Dengan cara ini, pelaku usaha dapat segera mengetahui apakah pelanggan masih menyukai produk dan layanan yang ditawarkan. Pelaku usaha dapat merencanakan tindakan preventif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan pelanggan. Manfaat informasi keuangan untuk kepentingan pelanggan menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki orientasi pelanggan perlu menyusun laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan untuk skala UMKM tidak serumit perusahaan besar. Pengenalan akuntansi sudah dimulai sejak Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga banyak UMKM yang memperkerjakan lulusan SMA dan SMK sebagai tenaga administrasi keuangan. Pemahaman akuntansi secara dasar sudah bisa digunakan untuk mencatat transaksi dan ditambah lagi sudah banyak aplikasi yang sederhana berbasis android dapat dipakai. pelajaran. Sehingga menyusun laporan keuangan bagi UMKM bukanlah suatu hal yang terlalu sulit dilakukan.

Dari uraian tentang faktor yang memotivasi UMKM menyusun laporan keuangan, maka diperoleh dugaan bahwa

H1: Penggunaan informasi keuangan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

H2: Orientasi kepada pelanggan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

H3: Pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

H4: umur usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tentang faktor yang memotivasi pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Berhubung penelitian yang memiliki topic yang sama belum dapat diperoleh, maka sebagaimana yang sudah dijelaskan di latar belakang, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang mendekati sama.

Penelitian pertama yang digunakan adalah yang dihasilkan oleh Siswanti dan Suryati (2020). Penelitian ini berjudul faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM, studi kasus di kecamatan makasar Jakarta. Faktor yang dianggap mempengaruhi menurut penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan kompetensi sumberdaya manusia, berupa pengaruh positif.

Penelitian berikutnya adalah penelitian Wulandari dan Arza (2022) serta Tanmaela dan Mujannah (2021), yang memberikan hasil bahwa lamanya usaha tidak memiliki pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun hipotesis yang peneliti ajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian wulandari dan Arza (2022), akan tetapi peneliti masih yakin bahwa lamanya usaha dapat memotivasi pelaku UMKM menyusun laporan keuangan.

Penelitian Anjani dan Suharsini (2022) yang berjudul faktor yang berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM di UMKM Batik Solo, menunjukkan hasil bahwa kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Kesiapan pelaku UMKM dalam penelitian ini adalah kesiapan baik dari sisi sumberdaya manusia dan teknologi yang digunakan.

Penelitian Risal dan kristiawati (2020), Risal, Wulandari, dan Widyastuti (2019) mendekati sama dalam hal topik, yaitu faktor yang mempengaruhi penerapan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi pelaku UMKM menyusun laporan keuangan, dengan faktor-faktor yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan tujuan ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan metode kuantitatif kausal dengan menggunakan tehnik analisis regresi berganda

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Palembang yang terdaftar dalam komunitas IKM Nusantara yang dibawah naungan lembaga pemberdayaan masyarakat. Metode pemilihan sampel yang dipakai adalah metode random sampling dengan alasan bahwa semua anggota komunitas memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrument dalam pengumpulan data. Kuisisioner yang menjadi instrument penelitian akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk analisa data. Syarat yang digunakan untuk uji validitas adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel, Ghazali (2006:53). Sementara syarat yang digunakan untuk uji reliabelitas adalah dari nilai korelasi Cronbach alpha yang harus lebih besar dari 0.6, Ghazali (2006:48).

Tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal berupa pembuktian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dengan persamaan yang diajukan yaitu

$Lapkeu = a + b_1 \text{informasi} + b_2 \text{pelanggan} + b_3 \text{pendidikan} + b_4 \text{lamausaha}$.
Dimana:

Lapkeu = Penyusunan laporan keuangan
Informasi = Penggunaan informasi keuangan
Pelanggan = Orientasi Pelanggan

Pendidikan = pendidikan penyusun laporan keuangan
Lama usaha = lama usaha UMKM berdiri

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu diidentifikasi data yang dihasilkan melalui analisa statistik deskriptip dari data yang digunakan, untuk mengetahui nilai *Mean* atau *Average* (Rata-rata), Minimum, dan Maksimum. Langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah di dalam model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik, Ghozali (2006:154). Diperlukannya uji asumsi klasik yang digunakan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel, ghozali (2006:103).

Pengujian pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov*, dengan melihat nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* yang harus lebih besar 0,05, (Ghozali, 2006 : 154). Berikutnya adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 0,05 , maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006 : 138).

Pengujian selanjutnya adalah uji multikolinieritas dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel independen, yang dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* tolerance valu > 0.10 dan nilai VIF < 10,(Ghozali, 2006 : 103). Terakhir adalah uji autokorelasi untuk menilai apakah residual bebas pada satu observasi ke observasi lainnya, dengan nilai signifikansi harus lebih besar dari 5% atau 0,05, Ghozali (2006:110).

Setelah pengujian asumsi klasik maka selanjutnya melakukan pengujian regresi berganda berupa uji F, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Uji F adalah uji kelayakan model penelitian dengan melihat tabel ANOVA dengan nilai probabilitas < 0,05. Berikutnya adalah menilai koefisien determinansi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2006 : 95).

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji t yang hasilnya dapat dilihat dari tabel *coefficients*. Jika probabilitas nilai t menunjukkan < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2006 : 97).

Dari hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa kuisisioner yang sudah diisi dan dijawab dengan lengkap sebanyak 104 kuisisioner. Hasil jawaban kuisisioner tersebut selanjutnya akan dilakukan uji instrument penelitian yang dapat dilihat pada tabel 5.1. Hasil uji validitas untuk semua pertanyaan menunjukkan bahwa nilai r hitung melebihi nilai r tabel sebesar 0.1591 dengan nilai toleransi 5%. Begitupun juga dengan nilai cronbach alpha yang lebih besar dari 0.6. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah valid dan reliabel.

Tabel Hasil Uji Validitas dan reliabilitas

Pertanyaan	R hitung	Cronach alpha	Pertanyaan	R hitung	Cronbach alpha
P1.lapkeu	0.5412		P1.informasi	0.6525	
P2.lapkeu	0.300615		P2.informasi	0.796	0.6152
P3. lapkeu	0.400231		P3. informasi	0.652302	
P4. lapkeu	0.68031	0.6033			
P5. lapkeu	0.55276		P1.orientasi	0.8233	
P6. lapkeu	0.68162		P2.orientasi	0.8224	0.657
P7. lapkeu	0.6287		P3.orientasi	0.84212	

Sumber: data yang diolah

Setelah dilakukan pengujian instrument penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya adalah Uji asumsi klasik. Pengujian yang pertama dilakukan adalah uji normalitas data. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada table berikutnya.

Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Penggunaan Informasi Akuntansi	Orientasi Pelanggan	Penyusunan Laporan Keuangan	Unstandardized Residual
Sebelum transform	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c
setelah transform	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c
setelah outlayer data	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: data yang diolah

Hasil uji normalitas pada tabel di atas ditunjukkan dengan nilai signifikansi kolmogorov smirnov yang berasal dari tiga pengujian, yaitu sebelum tranformasi data, sesudah transformasi data, dan setelah outlier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga tahapan ujian sama –sama lebih kecil dari 0.05, dan ini berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Adapun rincian pengujian transformasi data dan outlier dapat dilihat di lampiran.

Langkah terakhir mengatasi data tidak normal adalah melakukan bootstrapping pada analisa regresi berganda. Bootstrapping bertujuan mengubah data dari parametris ke non parametris, yaitu dengan cara melipat gandakan data agar mendekati jumlah populasi, Ghozali (2006: 255). Dengan perubahan ini maka pengujian asumsi klsik tidak diperlukan lagi karena datanya tidak lagi menjadi data sampel. penggandaan datanya ke angka 1000.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, tahapan berikutnya adalah pengujian regresi berganda. Hasil pengujian regresi linier berganda dengan bootsrapp tidak jauh berbeda dengan regresi linier berganda yang tidak menggunakan bootsrapp. Yang membedakan adalah dari jumlah data yang dipakai dalam pengujian ini sudah dilipatgandakan. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel Hasil pengujian Regresi Berganda

Nama Variabel	Sig T	Sig F	Adjusted R Square
Informasi	0.373		
Pelanggan	0.409	0.642	-0.015
Pendidikan	0.401		
Lama Usaha	0.434		

Hasil pengujian regresi berganda di tabel di atas meliputi nilai T untuk pengujian hipotesis, nilai F untuk pengujian model, dan adjusted R Square untuk menilai besaran pengaruh. Hasil uji T menunjukkan bahwa ke empat variabel memiliki signifikansi nilai T yang lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa keempat variabel X tidak ada yang berpengaruh terhadap Y dan ini menunjukkan bahwa keempat hipotesis di tolak.

Hasil uji F menunjukkan nilai 0.642 yang lebih besar daripada 0.05 yang berarti bahwa variabel informasi, pelanggan, pendidikan, lama usaha tidak bisa digunakan untuk memprediksi penyusunan laporan keuangan. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa model penelitian masih belum bagus dan ini diperkuat dengan nilai adjusted R yang sangat kecil yaitu - 0.015 atau - 1.5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan nilai signifikansi nilai T untuk keempat variabel lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa keempat hipotesis ditolak. Ditolaknya hipotesis pertama yaitu pengaruh penggunaan informasi terhadap penyusunan informasi karena dalam UMKM yang menjadi sampel penggunaan informasi keuangan masih belum dimanfaatkan, sehingga meskipun ada UMKM sampel yang menyusun laporan keuangan akan tetapi informasinya masih belum digunakan.

Ditolaknya hipotesis kedua yaitu pengaruh orientasi pelanggan terhadap penyusunan laporan keuangan menunjukkan dua indikasi. Indikasi pertama bahwa orientasi pelanggan yang dimiliki pelaku UMKM

tidak memanfaatkan informasi yang dihasilkan laporan keuangan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan sehingga kebutuhan penyusunan laporan keuangan masih belum dianggap perlu. Indikasi kedua bahwa penyusunan laporan keuangan masih belum bisa membeikan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

Ditolaknya hipotesis ketiga yaitu pengaruh pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan, menunjukkan bahwa untuk menyusun laporan keuangan UMKM tidak memerlukan pendidikan yang spesifik. Hal ini terlihat dari data pengisi kuisioner yang rata-rata adalah berijazah SMA, meskipun mereka bekerja dibagian keuangan di UMKM. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneltian sebelumnya yaitu Anjani dan Suharsini (2022)

Ditolaknya hipotesis ke empat tentang pengaruh lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan, memiliki arti bahwa lama atau baru berdirinya usaha tidak serta merta membuat pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian Wulandari dan Arza (2022), Tanmaela dan Mujannah (2021) dan Risal, Wulandari, dan Widyastuti (2019).

Ditolaknya keempat hipotesis menunjukkan bahwa pada UMKM yang menjadi sampel masih belum menyusun laporan keuangan, sehingga dapat dipastikan bahwa ada faktor lain yang memiliki pengaruh besar terhadap penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa, Penggunaan informasi keuangan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, karena pelaku UMKM masih belum memanfaatkan informasi yang dihasilkan laporan keuangan, Orientasi pelanggan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, karena pelaku UMKM masih belum memanfaatkan laporan keuangan untuk menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan pelayanan kepada pelanggan., Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, karena pelaku UMKM masih belum semuanya menyusun laporan keuangan dan jika ada yang menyusun, maka pendidikan tidak menjadi syarat, Lama usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan karena meskipun usaha UMKM sudah lama berdiri tapi belum tentu menyusun laporan keuangan.

Dari hasil pengujian data, keerbatasan penelitian ini adalah dari data yang digunakan. Tidak terpenuhinya normalitas data secara langsung.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan pretest sebelum penyebaran kuisioner dan menambah variabel lain .

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, Putri, Suvia., Saharsini, Astuning., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK Emkm Pada UMKM Batik Di

Surakarta., Sentri: Jurnal Riset Ilmiah, Volume 1 No 2, Oktober 2022. Hal 558-569.

<https://smesta.kemenkopukm.go.id/pentingkah-laporan-keuangan-bagi-umkm/>

<https://www.republika.co.id/berita/rbrkg3457/dinkop-umkm-palembang-bentuk-tim-data-ulang-usaha-kecil>

Karlia, Risma., Produk Domestik Regional Bruto Kota Palembang menurut lapangan usaha., tahun 2022. ISBN Nomor: 9302021.1671, Badan Pusat Statistik kota PalembangPS

M latief <https://money.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi>

Micheels, E. T. dan H. R. Gow. 2008. Market Orientation, Innovation and Entrepreneurship: An Empirical Examination of The Illinois Beef Industry. *International Food and Agribusiness Management Review* 11(3): 31–55.

Muhammad Miqdad Robban [https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/pentingnya-pencatatan-keuangan-bagi-umkm-24 Juni 2022](https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/pentingnya-pencatatan-keuangan-bagi-umkm-24-Juni-2022)

Okni Hajiansyah Wahab,
<https://metro.suara.com/read/2022/10/14/155204/teten-masduki-perlu-kolaborasi-untuk-percepatan-pengembangan-ekosistem-kumkm>. Jum'at, 14 Oktober 2022 | 15:52 WIB

Risal., dan Kristiawati, Endang. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM di kota Pontianak., *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen- Akuntansi.*, Volume 16, No 2, Oktober, 2020, hal 100-107.

Risal., Wulandari, Renni., Widyastuti, Dwi, Reni. Faktor Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)., *Jurnal Ilmiah Manajemen* Volume 8 No 1, 2019., Eissn: 2549-9491, P ISSN: 2337-3350. Hal 125-134

Siswanti, Tutik., Suryati, Indah. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (studi kasus pada UMKM Kecamatan Makasar Jakarta Timur). 2020. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Voume 03, No 03, Juni 2020. Hal 434-447.

Suci Nurhaliza <https://www.antaranews.com/berita/2896901/ojk-dorong-peningkatan-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-umkm>

Tanmaella, Aprianda, Stenly., Mujannah, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap EMKM Di Kota Banjarbaru, *SPREAD* Volume 10 No 1, April 2021. ISSN: 2355-228X. Hal 82-89

Wulandari, Dewi., Arza, Indra, Fefri., Faktor faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang., *Jurnal*

eksplorasi Akuntansi, Volume 4 No 3, Agustus 2022, hal 465-481, e
ISSN: 2656-3649. Hal 465-481.